



KINERJA DAN PENGEMBANGAN DIRI GURU RA AL FALAH KARANGTENGAH DEMAK

Oleh :

Fitrotul Ulya¹, Fu'ad Arif Noor²

^{1,2}STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta

e-mail : fitrotululya12@gmail.com, fuadartikel@gmail.com

Diterima 10 Februari 2021, direvisi 31 Maret 2021, diterbitkan 1 April 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan pengembangan guru RA Al Falah Sampang Karangtengah Demak . Inti kajiannya difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, adapun faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja dan pengembangan guru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini alat pengumpulan data berupa *survey*. Responden dalam penelitian ini adalah guru tetap yayasan RA Al Falah Sampang Karangtengah Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Kinerja dan pengembangan guru berada dalam kategori cukup efektif, dan kinerja guru berada pada kategori cukup tinggi; (2) pengembangan guru berpengaruh positif terhadap kinerja. Kunci dari keberhasilan pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau daring ialah kerjasama antara orang tua dan guru. Sebab dua sosok inilah yang paling berperan dalam kegiatan pembelajaran. Jika dahulu mungkin orang tua hanya sekedar menghantarkan anaknya ke sekolah, lantas pulang dan kembali menjemputnya kembali. Kini semua urusan hampir menjadi tugas orang tua, sampai pada mengajarkan anak untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran juga membutuhkan pendampingan orang tua.

Kata Kunci: Kinerja, Pengembangan Diri, Guru RA

Abstract

This study aims to find a description of the performance and development of teachers of RA Al Falah Sampang Karangtengah Demak. The core of the study is focused on the factors that affect teacher performance, while the factors examined in this study are teacher performance and development. The research method used is qualitative research methods. The data collection technique used in this study was a survey data collection tool. Respondents in this study were permanent teachers at the RA Al Falah Sampang Karangtengah foundation. Data analysis techniques used simple regression. The results of this study indicate: (1) Teacher performance and development are in the quite effective category, and teacher performance is in the high enough category; (2) teacher development has a positive effect on performance. The key to the success of learning with a distance or online system is collaboration between parents and teachers. Because these two figures have the most role in learning activities. If in the past maybe the old onrang just took their children to school, then went home and came back to pick them up again. Now all matters are almost the task of parents, even teaching children to do learning tasks also requires parental assistance.

Keywords: Performance, Personal Development, RA Teacher

I. PENDAHULUAN

Kinerja guru terkait dengan pembelajaran diprediksi mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila kinerja itu

rendah kecenderungannya akan mengarah pada kualitas hasil belajar siswa yang rendah pula, begitupula sebaliknya. Dapat dikatakan bahwa kinerja guru dapat

menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan atau kurang berhasil penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Kinerja guru sendiri dipastikan bukan merupakan hal yang berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Internal merupakan faktor yang berasal dan berada dari dalam diri guru, sedangkan eksternal merupakan faktor yang berasal dan berada dari luar diri guru. Terutama faktor internal, salah satunya adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsi mengajarnya. Apabila kompetensi itu rendah diduga akan mempengaruhi kinerja guru yang rendah, dan sebaliknya apabila kompetensi itu tinggi akan mempengaruhi kinerja guru yang tinggi pula. Lebih lanjut, tinggi atau rendahnya kompetensi yang dimiliki guru diduga mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh anak didiknya/siswa.

Semua sekolah dimanapun berada mengalami hal yang sama termasuk dalam hal ini RA Masjid Agung. RA yang selama ini tampil dengan keberadaan peserta didik bermain di taman, di kelas, disertai dengan keramaian teman dan guru, kini berubah seolah layaknya rumah yang tidak berpenghuni. Seluruh kegiatan saat ini dilakukan dengan sistem daring (*online*), mulai dari pembelajaran sampai pada urusan administrasi pembelajaran. Walaupun pada awalnya banyak pihak yang merasa tidak suka atau keberatan dengan sistem ini, akan tetapi lama-kelamaan situasi dan kondisi ini menjadi kebiasaan yang harus selalu di toleransi.

Kunci dari keberhasilan pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau daring ialah kerjasama antara orang tua dan guru. Sebab dua sosok inilah yang paling berperan dalam kegiatan pembelajaran. Jika dahulu mungkin orang tua hanya sekedar menghantarkan anaknya ke sekolah, lantas pulang dan kembali menjemputnya kembali. Kini semua urusan hampir menjadi tugas orang tua, sampai pada mengajarkan anak untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran juga

membutuhkan pendampingan orang tua. (Syah, 2020).

Untuk melakukan pengukuran kinerja guru, indikator yang digunakan adalah: (a) efektivitas kerja, yakni tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang (b) efisiensi kerja, yakni ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya dan waktu yang dikeluarkan untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan (c) otoritas kerja, yakni wewenang yang diterima untuk menjalankan tugas/pekerjaan atau fungsinya (d) tanggung jawab kerja, yakni kesadaran, sikap, dan perilaku dalam memenuhi kewajiban tugas/ pekerjaan dan (e) kreativitas kerja, kemampuan guru dalam meninggalkan gagasan/ide, dan hal-hal yang dinilai mapan, rutinitas, using dan beralih untuk menghasilkan atau memunculkan gagasan/ide dan tindakan yang baru dan menarik, apakah itu untuk pemecahan suatu masalah, suatu metode atau alat, suatu obyek atau bentuk artistik yang baru, dan lain-lainnya.

Kerjasama guru dan orang tua pada pembelajaran AUD memang tidaklah dapat terelakkan, sebab pada jenjang ini anak usia dini memang sangat memerlukan pendampingan orang tua dalam melaksanakan pembelajarannya. Bahkan tanpa didampingi orang tua, anak tidak akan dapat belajar sebagaimana mestinya. Lain halnya dengan usia pendidikan menengah atau pendidikan tinggi, yang pada masa tersebut mereka sudah dapat belajar secara mandiri, sehingga pendampingan orang tua tidak terlalu *urgen*. (Rohayani, 2020).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif berarti metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fenomena atau fakta seperti apa adanya. Jenis penelitian yang digunakan ialah studi deskriptif, studi ini berfokus pada pendeskripsian kejadian nyata di lapangan, atau dengan kata lain mendeskripsikan temuan-temuan penelitian. Walaupun hanya sebatas pendeskripsian, akan tetapi analisis

tetap ada dalam penelitian ini namun dalam posisi sebagai interpretasi penulis semata.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan *survey*. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi Tentang profil lembaga, kinerja Guru serta pengembangan yang dimiliki oleh Guru. Responden dari penelitian ini adalah 2 orang guru tetap yayasan di RA Al Fallah Sampang Karangtengah Demak. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Statistik *survey* deskriptif ini adalah alat pengumpul data berupa kuesioner yang dibuat, disebarkan kepada guru-guru yang berada pada RA Al Fallah Sampang Karangtengah Demak, sebagai unit analisisnya, yang berjumlah 1 orang guru tetap yayasan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat persepsi responden mengenai kinerja guru, pengembangan diri guru.

III. PEMBAHASAN

Kinerja Guru

Kinerja (*job performance*) merupakan istilah umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas organisasi pada suatu periode dengan menunjuk pada sejumlah standar, seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi. Kinerja sering dikaitkan dengan perilaku dalam melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Robbins salah satunya mengemukakan, bahwa keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan sangat ditentukan oleh kinerja. Lebih lanjut Robbins) mengemukakan, bahwa kinerja merupakan fungsi dari interaksi antara kemampuan, motivasi, dan kesempatan. Menurut Mangkunegara, kinerja merupakan jumlah atau banyaknya pekerjaan yang dihasilkan pegawai dan mutu, yaitu mutu pekerjaan yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan waktu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mathis dan Jackson mengatakan, bahwa kinerja pada dasarnya

merupakan kegiatan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu staf/karyawan. Kinerja menjadi penting diperhatikan untuk meningkatkan prestasi kerja dan menjamin tercapainya tujuan organisasi. Atas dasar itu suatu organisasi amat memerlukan penilaian dan pengelolaan kinerja yang disebut dengan manajemen kinerja. Manajemen kinerja adalah manajemen tentang menciptakan hubungan dan memastikan komunikasi yang efektif yang memusatkan perhatian pada apa yang diperlukan oleh organisasi, manajer, dan pekerja untuk mencapai keberhasilan. Manajemen kinerja menyangkut tentang bagaimana kinerja dikelola untuk memperoleh keberhasilan.

Guru RA itu merupakan teladan keberhasilan bagi pendidikan Islam anak usia dini yang berakarakter, berakhlakul karimah, memiliki etos kerja, bahkan dianggap sebagai orang yang sangat berperan dalam meraih tujuan pendidikan RA yang merupakan cerminan mutu pendidikan dimasa depan Kinerja.

Kinerja guru RA Al Falah yang merupakan keberhasilan serta kompetensi atau kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi:

- 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran
Dalam hal ini guru RA Al Falah sebelum pembelajaran guru sudah membuat RPPH yang sudah disesuaikan dengan Tema. Tidak ketinggalan dengan dokumentasi hasil karya anak yang akan ditempelkan di buku penilaian anak. Terlaksana dengan bagus.
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran
Program pembelajaran di RA Al Falah meliputi dua bidang pengembangan, yaitu (1) pengembangan diri dan (2) pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari

anak sehingga menjadi pola pengembangan diri yang baik. Bidang pengembangan diri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan di RA setiap hari, misalnya berbaris, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyanyi lagu-lagu yang dapat membangkitkan motivasi diri, lagu-lagu religius, berjabat tangan, dan mengucapkan salam baik kepada sesama anak maupun kepada guru, dan mengembalikan mainan pada tempatnya.

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, memberi ucapan selamat kepada teman yang mencapai prestasi baik, dan menjenguk teman yang sakit.

Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/contoh yang baik kepada anak, misalnya: memungut sampah yang dijumpai di lingkungan RA, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, rapi dalam berpakaian, hadir di RA tepat waktu, santun dalam bertutur kata, dan tersenyum ketika berjumpa dengan siapapun.

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian) di RA, misalnya: makan bersama, menggosok gigi, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain-lain.

Pengembangan kemampuan dasar diprogramkan dalam perencanaan semester, perencanaan mingguan dalam bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM) dan perencanaan harian dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH) yang dilaksanakan

dalam pembelajaran sehari-hari di RA Al Falah.

- 1) kemampuan melaksanakan jalinan antar pribadi
- 2) kemampuan melakukan peneilaian atau *assessment* hasil belajar
- 3) kemampuan melaksanakan program pengayaan dan remedial.

Peran Guru RA Al Falah sebagai bentuk Pengembangan diri antara lain:

1. Guru selaku demonstrator, hendaknya memahami materi atau bahan pengajaran yang akan disampaikan dan senantiasa menumbuhkannya dalam arti mengembangkan kemampuannya dalam kaitannya dengan ilmu yang dikuasainya karena hal ini sangat menentukan hasil pembelajaran yang hendak diraih peserta didik.
2. Guru selaku pengelola kelas, sementara tujuan khususnya yaitu meningkatkan potensi peserta didik dalam memakai alat-alat pembelajaran, menyiapkan segala kondisi untuk membantu mereka bekerja serta belajar, ataupun menolong agar mereka dapat memperoleh hasil yang dikehendaki.
3. Guru menjadi fasilitator dan mediator, selaku mediator guru diharapkan mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang cukup perihal media pendidikan sebab media atau alat pendidikan yang menjadi alat komunikasi agar mengefektifkan sistem pembelajaran.
4. Guru selaku evaluator, dalam kegiatan sistem pembelajaran guru hendaknya sebagai seorang evaluator yang terampil.

Sudah terlaksana dengan baik dan diterapkan kepada anak didik RA Al Falah Sampang Karangtengah Demak.

Aspek-aspek Kinerja Guru

Berikut ini ada beberapa aspek kinerja bagi guru RA Al Falah dalam melakukan proses pembelajaran, di antaranya meliputi hal-hal berikut:

1. Menggunakan metode, alat atau media, dan bahan pembelajaran

a. Menggunakan Metode Pembelajaran RA Al Falah

Penggunaan metode belajar mengajar lebih efektif berdasarkan tujuan khusus yang hendak dicapai. Demikian pula kesesuaiannya dengan bahan pelajaran. Antara tujuan, bahan dan metode dituntut adanya keserasian. Apabila telah ditentukan suatu tujuan khusus, maka permasalahan berikutnya bagi seorang guru RA Al Falah yaitu menetapkan suatu teknik yang memberikan tanggungan tertinggi akan tercapainya tujuan itu sebaik-baiknya, misalnya dengan sains sederhana untuk anak-anak (Wawancara dengan Rizkia Nafi Maulida pada tanggal 20 Oktober 2020).

Faktor yang perlu dipahami bagi seorang guru RA Al Falah dalam hal menggunakan metode mengajar senada dengan yang dikatakan oleh ibu Rizkia Nafi Maulida sebagai berikut: “Cara mengajar disesuaikan dengan tujuan, juga disesuaikan dengan anak didik atau kemampuan anak-anak RA, Mengajar diserasikan dengan lingkungan, dan pembelajaran berjalan dengan baik”.

b. Menggunakan Alat atau Media Pembelajaran

Alat atau media pengajaran yaitu seluruh alat yang dapat mendukung keefektifan serta efisiensi pengajaran. Alat pengajaran sering pula diartikan oleh sebagian orang dengan istilah sarana belajar atau sarana pengajaran. Alat pengajaran ini

dapat mempengaruhi perilaku siswa sebab alat pengajaran tersebut juga terkandung unsur dari sumber pengajaran. Alat pengajaran itu ada yang sifatnya umum, dapat dipakai dalam segala bidang studi, ada pula yang dibuat tertentu untuk bidang studi khusus.

Fungsi media atau alat dalam proses belajar yaitu mampu mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik. Kinerja profesional guru ialah mereka yang menggunakan media-media tersebut sebagai sarana untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif (Wawancara dengan Rizkia Nafi Maulida pada tanggal 20 Oktober 2020).

Media pembelajaran secara efektif, efisien, sekaligus sebagai sumber belajar atau pengajaran, guru RA melakukan eksperimen sederhana dalam mengenalkan benda-benda cair seperti air yang memiliki sifat serta bentuknya mengikuti media yang ada.

c. Bahan Pembelajaran

Materi pembelajaran hendaknya menjadi komponen kurikulum yang amat penting. Content menyangkut jawaban terhadap pertanyaan, Biasanya tinggal diambil saja dari buku teks yang berlimpah-limpah ketersediaannya, tanpa menghubungkannya dengan tujuan kurikulum, tujuan pendidikan, dan atau dengan tujuan instruksional.

Beberapa aktifitas yang perlu dilakukan oleh pengajar dalam menilai pencapaian siswa selama pembelajaran berlangsung adalah 1) Penilaian pada permulaan (*pre-test*) proses pembelajaran, dimaksudkan agar guru RA berprestasi mampu mengenal kesiapan peserta didik terhadap bahan atau materi pengajaran

yang telah disampaikan, yang hasilnya akan dipakai untuk menetapkan strategi mengajar. 2) Penilaian proses pembelajaran untuk mendapat balikan terhadap tujuan yang dicapai. 3) Penilaian pada akhir (*post-test*) proses pembelajaran untuk memahami capaian siswa terhadap tujuan yang ditentukan.

Dalam rangka untuk meningkatkan kinerja guru RA Al Falah Sampang Karangtengah Demak, antara lain:

- a. Kualifikasi pendidik/ guru
Ibu Rizkia Navi Maulida yang kami teliti baru mengikuti perkuliahan SI PAI walaupun belum linier ijazahnya, tetapi memenuhi syarat SI, melaksanakan diklat yang diselenggarakan kemenag kabupaten.
- b. Dilakukannya studi banding di RA/ TK yang sudah maju.

Beberapa cara dalam meningkatkan kinerja serta pengembangan guru di RA Al Falah Sampang Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

Tetapi dimasa pandemi *covid* dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh menggunakan Daring.

Dalam pembelajaran daring, memang kunci keberhasilan terletak pada kerjasama yang solid antara satu dengan lainnya. Kondisi di RA Al Falah sebagaimana yang penulis teliti tidak terjadi kendala yang berarti untuk hal ini, hanya saja memang terkadang sering sekali kesulitan dalam menentukan kesepakatan, seperti penentuan kesepakatan waktu dan jenis aplikasi. Sehingga kadang kala kesepakatan yang diambil tidaklah merupakan kesepakatan seluruhnya akan tetapi kesepakatan yang dipilih dari suara terbanyak. Memang dalam hal ini kesepakatan dari suara terbanyak memang menjadi prioritas, akan tetapi menurut hemat penulis terjadi kurang saling memahami satu sama lain tentang kondisi masing-masing. Alhasil beberapa kesepakatan yang telah di ambil terdapat beberapa yang terpaksa tidak mengikuti aturan tersebut.

IV. SIMPULAN

Kinerja dan Pengembangan diri Guru RA Al falah Sampang Karangtengah Demak terkait hal ini bisa diukur melalui 4 unsur,yaitu Kinerja dan Pengembangan diri Guru RA Al Falah Sampang Karangtengah Demak dalam merencanakan pembelajaran, kinerjanya dalam hal usaha melakukan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai pembelajarannya, serta Kinerja dan Pengembangan diri Guru RA Al Falah Sampang Karangtengah Demak

Beberapa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring sebagai berikut: (1) Sulitnya mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, (2) Menurunya minat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran, (3) Sulit dan minimnya kerjasama orang tua dan guru, (4) Terkendala pada jaringan dan fasilitas internet, (5) Problematika dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, (6) Pola Kerjasama orang tua dan Guru dalam mengelola Pembelajaran Daring di Masjid Agung Medan Polonia. Adapun pola kerjasama antara guru dan orang tua selama pembelajaran daring, terdapat dua pola yakni pola kerjasama permanen, dan pola kerjasama sama tentative. Sedangkan kendala yang dihadapi yakni (1) Sulitnya berkomunikasi dengan orang tua di luar jam pelajaran sekolah, (2) Kendala dalam pemahaman terhadap kondisi satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana-Maria Petrescu, M. N. (2015). Innovative Aspects of the PROFILES Professional Development Programme Dedicated to Science Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 19, 1355 – 1360 .
- Elliot, K. (2015). Teacher Performance Appraisal: More about Performance or Development? *Australian Journal of Teacher Education*, 40(9).
- Finch, R, C., & Crunkilton, J. R. (1999). Curriculum Development in Vocational and Technical Education

- Planing, Content, and Implementation (5th ed.). Bostom: Allyn and Bacom.
- Hameed, A., & Waheed, A. (2011). Employee Development and Its Affect on Employee Performance A Conceptual Framework. *International Journal of Business and Social Science*, 2(13).
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Qawwam*, 14(1), 29–50.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. 29–50.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>